

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa secara intelektual, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan akademik tetapi juga menjadi agen pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik, salah satunya pembentukan karakter religius.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran

¹ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.² Umumnya karakter religius ini menekankan pada nilai-nilai religius seperti ketaatan beribadah, keimanan, kedisiplinan dalam menjalankan syariat agama, serta sikap yang mencerminkan penerapan iman. Di lingkungan sekolah, pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan dan penguatan nilai-nilai agama di luar jam pembelajaran. Salah satu bentuk kegiatan sebagai upaya pembentukan dan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keputrian di sekolah.

Kegiatan keputrian merupakan aktivitas pembinaan yang diperuntukkan untuk siswi atau peserta didik perempuan dengan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan remaja putri, seperti fikih wanita, adab, etika pergaulan, ibadah, serta motivasi spiritual. Pembinaan karakter religius siswi melalui kegiatan keputrian menjadi penting mengingat tantangan dan fenomena yang sering terjadi saat ini, seperti menurunnya kesopanan, maraknya pergaulan bebas, serta kurangnya kepedulian terhadap ibadah. Melalui kegiatan keputrian, diharapkan dapat membantu siswi memahami lebih mendalam mengenai nilai-nilai agama dan pembiasaan praktik keagamaan sehingga terbentuklah sikap religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Pustaka Pelajar, 2012).

Secara teoritis, pelaksanaan kegiatan keputrian memiliki dasar yang kuat dalam pendidikan karakter dan pendidikan islam. Dalam teori pendidikan karakter, menurut John Dewey merupakan proses pembentukan kepribadian individu melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Pendidikan karakter tidak hanya menyangkut aspek moral atau etika, tetapi juga aspek intelektual, emosional, sosial, estetis, dan fisik.³ Dalam perspektif pendidikan islam, pembentukan karakter tidak hanya menekankan pada nilai etis saja, tetapi juga pembiasaan ibadah dan akhlak mulia sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.⁴ Dalam pendidikan islam, ada juga istilah *tarbiyah* yang bertujuan membina manusia menjadi pribadi yang baik dengan memperhatikan dimensi akal, jasmani, dan rohani manusia. Teori tersebut sesuai dengan pelaksanaan kegiatan keputrian sebagai upaya pembinaan karakter religius siswi.

Kegiatan keputrian merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dan pendidikan islam yang di aplikasikan pada pendidikan karakter religius yang mana menggabungkan tiga aspek sekaligus, yakni aspek kognitif (pemahaman agama), afektif (sikap religius), dan psikomotorik (pembiasaan ibadah). Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan keputrian di setiap sekolah pastinya memiliki kondisi,

³ Moh. Lisdianto Putro, "Konsep Pemikiran Pendidikan Demokratis John Dewey Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Sekolah Dasar" (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2016).

pendekatan, dan tantangan yang berbeda yang mana hal tersebut perlu dikaji lebih lanjut guna memaksimalkan upaya pembinaan karakter religius siswi.

Dalam konteks kehidupan remaja, tantangan moral dan religius semakin nyata akibat pengaruh media sosial, pergaulan bebas, kurangnya pengawasan orang tua, serta kurangnya pemahaman praktis agama yang rutin dilaksanakan. Oleh sebab itu, adanya kegiatan keputrian dapat menjadi ruang strategis untuk menguatkan karakter religius siswi melalui materi keagamaan dan adab keislaman. MAN 1 Kota Kediri sebagai salah satu madrasah aliyah yang secara konsisten melaksanakan kegiatan keputrian sebagai bagian dari program pengembangan diri berbasis keagamaan memiliki potensi sebagai lokasi penelitian yang representatif. Sebab setiap sekolah memiliki karakteristik lingkungan, budaya, dan tantangan yang berbeda dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 April 2026 di lokasi penelitian, diketahui bahwa kegiatan keputrian telah terlaksana secara rutin sejak tahun 2024. Kegiatan keputrian ini dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 07.00 pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta diikuti oleh siswi kelas 10, 11, dan 12 yang sedang berhalangan (*haid*). Pelaksanaan kegiatan keputrian tersebut menjadi salah satu bentuk pembiasaan sebagai upaya dalam membina karakter religius siswi di MAN 1 Kota Kediri melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Namun demikian, untuk memahami efektivitas dan optimalisasi pelaksanaannya,

diperlukan kajian dan analisis yang mendalam terkait bagaimana kegiatan tersebut dijalankan.

Kegiatan keputrian di MAN 1 Kota Kediri ini menarik untuk diteliti dikarenakan pelaksanaannya sudah berlangsung rutin setiap minggu dan diakui sebagai salah satu program kerja madrasah yang dapat menjadi media pembinaan karakter religius siswi. Selain itu, materi yang disampaikan dalam kegiatan keputrian di MAN 1 Kota Kediri juga disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswi sebagai seorang remaja putri. Meskipun demikian, dalam penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian dengan fokus pada aspek berikut, yaitu materi yang disampaikan dan metode pembinaannya.

Selain fokus pada aspek pelaksanaan, kajian mengenai konsep kegiatan keputrian di MAN 1 Kota Kediri serta hasil pelaksanaannya juga diperlukan guna mengetahui hasil atau dampak nyata dari pelaksanaan kegiatan keputrian tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam yang tidak hanya menganalisis pelaksanaan kegiatan keputrian, tetapi juga mengenai hasil pelaksanaan kegiatan keputrian sebagai upaya pembinaan karakter religius siswi di MAN 1 Kota Kediri. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kegiatan keputrian dilaksanakan sebagai upaya pembinaan karakter religius siswi di MAN 1 Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kegiatan keputrian di MAN 1 Kota Kediri ?
2. Apa saja materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan keputrian sebagai upaya pembinaan karakter religius siswi di MAN 1 Kota Kediri ?
3. Bagaimana metode pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan keputrian sebagai upaya pembinaan karakter religius siswi di MAN 1 Kota Kediri ?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan keputrian sebagai upaya pembinaan karakter religius siswi di MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan disusunnya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep kegiatan keputrian di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan keputrian sebagai upaya pembinaan karakter religius siswi di MAN 1 Kota Kediri.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan metode pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan keputrian sebagai upaya pembinaan karakter religius siswi di MAN 1 Kota Kediri.

4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil pelaksanaan kegiatan keputrian sebagai upaya pembinaan karakter religius siswi di MAN 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama islam, khususnya yang berkaitan dengan upaya pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan non formal di sekolah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pelaksanaan kegiatan keputrian di sekolah sehingga menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi guna meningkatkan kualitas kegiatan keputrian di sekolah agar lebih efektif membina karakter religius siswi.

b. Bagi Guru PAI/ Pembina Kegiatan Keputrian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan inovasi kedepannya untuk menyusun materi dan memilih metode pembinaan yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas kegiatan keputrian di sekolahnya masing- masing.

c. Bagi Siswi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keputrian serta menerapkan nilai-nilai keagamaan yang disampaikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau bahan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, khususnya yang berfokus pada pembinaan karakter religius siswi.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa MAN 3 Kabupaten Malang Ditulis oleh Savina Ila Rahma, 2020. ⁵	Membahas mengenai implementasi program keputrian dalam meningkatkan Religiusitas siswi di tingkat Madrasah	Pada penelitian yang dilakukan oleh Savina Ila Rahma, berfokus pada pembahasan mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan,	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan keputrian sebagai upaya pembinaan karakter religius siswi dengan fokus

⁵ Savina Ila Rahma, "Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa MAN 3 Kabupaten Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

		Aliyah.	dan evaluasi program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi MAN 3 Malang.	pada konsep, materi yang disampaikan, metode pembinaan, serta hasil pelaksanaan kegiatan keputrian di MAN 1 Kota Kediri.
2.	Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022 Ditulis oleh Sarivah Nurul Humairoh, 2022. ⁶	Membahas terkait pelaksanaan kegiatan keputrian dalam meningkatkan karakter religius siswi di tingkat sekolah menengah atas atau sederajat.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Sarivah Nurul Humairoh, lebih berfokus pada bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian dalam meningkatkan karakter religius, diantaranya dari segi nilai tauhid, nilai ibadah, dan nilai akhlak.	
3.	Pelaksanaan Program Kelas Keputrian di Madrasah	Membahas pelaksanaan program keputrian di	Pada penelitian yang dilakukan oleh Nazhifatul Islamiyah	

⁶ Sarivah Nurul Humairoh, "Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022" (Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

	Tsanawiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru Ditulis oleh Nazhifatul Islamiyah Rokha, 2023. ⁷	madrasah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Rokha, membahas pelaksanaan program kelas keputrian di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) disertai faktor pendukung dan penghambat.	
4.	Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta Ditulis oleh Hasan Basri, Andewi	Membahas mengenai pembentukan karakter religius pada peserta didik tingkat SMA/ MA menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri, dkk lebih berfokus pada pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari	

⁷ Nazhifatul Islamiyah Rokha, “Pelaksanaan Program Kelas Keputrian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

	Suhartini, dan Siti Nurhikmah, 2023 ⁸ .		dengan metode pembiasaan.	
5.	Pengembangan Karakter Religius terhadap Anak Usia Dini di TK IT Luthfiatunnisa Ditulis oleh Muchlisah, A. Khalisya Cinta Saprina Pattapoi, Haeratul Hujjah , Esty Shalesty Syarif, dan Sri Wahyuni Makmur, 2025. ⁹	Sama- sama membahas upaya pengembangan atau pembinaan karakter religius peserta didik dengan pendekatan penelitian kualitatif.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Muchlisah, dkk lebih berfokus mendeskripsikan proses pengembangan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di TK IT Luthfiatunnisa.	

F. Definisi Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap pengertian yang berkaitan dengan judul penelitian, maka penting bagi peneliti untuk memberikan penegasan terhadap istilah- istilah yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

⁸ Hasan Basri dkk, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta,” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1522-1534.

⁹ Muchlisah dkk, “Pengembangan Karakter Religius terhadap Anak Usia Dini di TK IT Luthfiatunnisa,” *Sipakalebbi* 9, no. 2 (2025): 32–47.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penerapan atau penyelenggaraan dari kegiatan keputrian. Fokus pelaksanaan dalam penelitian ini ditekankan pada aspek materi yang disampaikan dan metode pembinaan dalam kegiatan keputrian.

2. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian adalah aktivitas pembinaan khusus bagi siswi, biasanya dilaksanakan pada hari Jumat, yang berisi kajian keislaman, pelatihan akhlak, dan pembiasaan ibadah dengan tujuan membentuk pribadi muslimah yang berakhlak mulia. Keputrian adalah pembelajaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan kegiatan wanita/remaja putri, masa perkembangan ataupun masalah penting remaja dan wanita remaja.¹⁰ Yang dimaksud kegiatan keputrian dalam penelitian ini adalah kegiatan keputrian yang dilaksanakan setiap hari jumat di MAN 1 Kota Kediri.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam konteks ini, pembinaan mengacu pada usaha mendidik dan membimbing siswi agar memiliki karakter religius dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Siti Khofifah, "Pendidikan Keputrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil," *Ta'dibi* 5, no. 1 (2016): 35.

4. Karakter Religius

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.¹¹ Yang dimaksud dari karakter religius dalam penelitian ini adalah sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diharapkan tercermin pada siswi- siswi di MAN 1 Kota Kediri.

4. Siswi MAN 1 Kota Kediri

Yang dimaksud dengan siswi MAN 1 Kota Kediri dalam penelitian ini adalah peserta didik perempuan kelas 10, 11, dan 12 yang aktif bersekolah di MAN 1 Kota Kediri dan mengikuti kegiatan keputrian yang dilaksanakan setiap hari jumat.

¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, 26.